

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank

#### 2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *Bank*. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berikut ini adalah pengertian atau definisi bank menurut beberapa ahli, antara lain :

#### a. **Drs. H. Malayu S.P. Hasibunan (2007:2)**

Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

**b. Prof. G. M. Verryn Stuart (dalam Hasibunan, 2007:2)**

*Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money.* (Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam).

**c. Dr. B. N. Ajuha (dalam Hasibunan, 2007:2)**

*Bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitable to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest.* (Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik).

**d. Kasmir (2007:11)**

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

**e. Suyatno (2007:1)**

Definisi tentang bank dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

*Pertama*, bank dilihat sebagai penerima kredit. Dalam pengertian pertama ini bank menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan, deposito, dan giro. Pengertian pertama ini mencerminkan bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara pasif dengan menghimpun

uang dari pihak ketiga. *Kedua*, bank dilihat sebagai pemberi kredit, ini artinya bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara aktif. *Ketiga*, bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan/tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank.

### **2.1.2 Jenis Bank**

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2007):

#### **1. Dari segi fungsinya**

##### **a. Bank Umum**

Pengertian Bank Umum menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

##### **b. Bank Perkreditan Rakyat ( BPR )**

Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan BPR adalah Bank bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### **2. Dari segi kepemilikannya**

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan

saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

**a. Bank milik pemerintah**

Dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Adapun yang termasuk bank pemerintah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Namun Bank Indonesia selaku bank sentral menyebut keempat bank tersebut sebagai bank persero, karena keempat bank tersebut telah go public dan sahamnya tidak sepenuhnya lagi milik pemerintah melainkan sebagian merupakan milik masyarakat.

**b. Bank Pemerintah Daerah ( BPD )**

BPD merupakan bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah.

**c. Bank milik swasta nasional**

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

**d. Bank milik koperasi**

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

**e. Bank milik asing**

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

**f. Bank milik campuran**

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

**3. Dari segi status****a. Bank devisa**

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

**b. Bank non devisa**

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

**4. Dari segi cara menentukan harga****a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional,**

Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.

**b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah,**

aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

### **2.1.3 Peranan dan Fungsi Bank**

Menurut **Herman (2006)** bank mempunyai peranan yang penting dalam sistem keuangan yaitu ;

**a. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan**

Dewasa ini bank ditinjau dari segi operasinya dapat diibaratkan sebagai toko serba ada bagi penyedia jasa, baik di bidang yang ada kegiatannya dengan keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan keuangan, disamping melaksanakan tugas pokok sebagai perantara keuangan. Jadi, bank menjual produk keuangan yang bermacam beragam.

**b. Sebagai Jantung Perekonomian**

Kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan perannya yang sangat menentukan dalam perekonomian secara efisien dan efektif tergantung atas manajemen bank yang efisien dan efektif. Terjadinya kekacauan di dunia perbankan akan berdampak pula pada perekonomian. Oleh karena itu, setiap bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai agar bank itu dapat berkembang dan tumbuh kuat serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

**c. Melaksanakan Kebijakan Moneter**

Bank berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah di bidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib.

Menurut **Sigit Triandaru & Totok Budisantoso (2006)**, secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank sebagai berikut :

*a. Agent of Trust*

Kepercayaan merupakan suatu dasar utama kegiatan perbankan baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyetor dana. Dalam hal ini masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank juga akan menempatkan dan menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat, jika dilandasi dengan unsur kepercayaan.

*b. Agent of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil, kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

*c. Agent of Services*

Disamping kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran-penawaran atas jasa-jasa perbankan yang lain pada masyarakat. jasa-jasa yang diberikan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

## 2.2 Fungsi Intermediasi Bank

Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya secara efektif dan efisien pada sektor-sektor riil. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penting bagi bank untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat. Masyarakat berharap dana yang mereka simpan di bank akan aman. Untuk itu bank harus menjaga tingkat kesehatannya karena bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dalam menjalankan kegiatan intermediasinya bank harus memperhatikan likuiditasnya yaitu terjadinya penarikan dana simpanan maupun pinjaman dengan tetap berupaya menjaga profitabilitasnya, untuk itu bank harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu ukuran untuk melihat fungsi intermediasi perbankan adalah *Financing to deposit ratio* (FDR). Alasan FDR digunakan sebagai ukuran intermediasi karena FDR mengukur efektivitas perbankan dalam penyaluran kredit melalui dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. FDR menyatakan

seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). Jadi, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengim-bangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Tingginya rasio tersebut mengindikasikan semakin baik kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Financing to deposit ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Karena alasan tersebut sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Financing to deposit ratio* (FDR) sebagai indikator pengukur fungsi intermediasi perbankan.

### **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank perlu digunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan jugadigunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai suatu kondisi bank.

### 2.3.1 *Financing to deposit ratio (FDR)*

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Financing to deposit ratio (FDR)*. Menurut **Dendawijaya (2009)**, *Financing to deposit ratio (FDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sedangkan menurut **Kasmir (2007)**, *Financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin *illiquid* suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan.

Tingginya rasio FDR ini, di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah *Non performing finance* atau *Credit Risk*, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah

dititipkan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

Namun, disisi lain, rendahnya rasio FDR, walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, tetapi menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya, dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* tidak berjalan.

Untuk menghitung nilai dari FDR, dapat menggunakan suatu persamaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas FDR berada pada tingkat 85%-100% dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Namun, per tanggal 1 Maret 2011, BI akan memperlakukan peraturan Bank Indonesia No012/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar FDR pada tingkat 78%-100%.

### 2.3.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (**Dendawijaya,2009**). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja

bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS). Sejalan dengan standar tersebut, dalam kerangka paket deregulasi tanggal 29 Februari 1991 (Pakfeb 91), Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

### 2.3.3 *Non performing finance* (NPF)

*Non performing finance* (NPF) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut **Riyadi (2004)**, risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya.

Menurut **Dendawijaya (2009)**, kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio-rasio yang ada.

Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

2. Dari pihak Nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan nasabah diakibatkan 2 hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan
- b. Adanya unsur tidak sengaja

Tingkat risiko kredit diprosikan dengan NPF dikarenakan NPF dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. **(Riyadi, 2004)**.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004) :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPF dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPF**

Rasio	Predikat
$\text{NPF} \leq 5\%$	Sehat
$\text{NPF} > 5\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel diatas, Bank Indonesia menetapkan nilai NPF maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

### 2.3.4 *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (**Riyadi, 2004**). BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu criteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kategori peringkat yang akan diperoleh bank dari besaran nilai BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Peringkat Bank berdasarkan Rasio BOPO**

Peringkat	Predikat	Besaran nilai BOPO
1	Sangat Sehat	50-75%
2	Sehat	76-93%
3	Cukup Sehat	94-96%
4	Kurang Sehat	96-100%
5	Tidak Sehat	>100%

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Pada Bank, beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dsb. Sedangkan, pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat, komisi dsb. BOPO dapat dirumuskan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

## 2.4 Pengaruh Antarvariabel

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh antarvariabel, yaitu pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing finance* (NPF) dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), terhadap *Financing to deposit ratio* (FDR).

### 2.4.1 Pengaruh CAR terhadap FDR

Menurut **Siamat (2003)** fungsi utama modal bank memenuhi kebutuhan minimum dan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan kata lain, CAR merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan

pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingkat kecukupan suatu bank sangat penting dalam menyalurkan kredit pada masyarakat. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu terjadi masalah kredit macet. Pemberian kredit bank pada masyarakat diwakili dengan rasio FDR. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan FDR.

#### **2.4.2 Pengaruh NPF terhadap FDR**

NPF menurut **Dendawijaya (2009)** merupakan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan. sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Salah satu risiko yang dihadapi bank dalam menyalurkan kredit adalah tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau biasa disebut risiko kredit. NPF mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit yang timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul.

### **2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap FDR**

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (**Siamat, 2003**). Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat, maka beban operasional bank dan pendapatan operasional bank didominasi dengan biaya bunga dan pendapatan bunga. Biaya bunga merupakan beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito. Sedangkan, pendapatan bunga merupakan pembayaran angsuran kredit dari masyarakat. Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Mita Puji Utari (2011)**

Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, ROA dan BOPO terhadap IDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)”. Variabel dependen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPF, ROA dan BOPO. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

## **2. Jen Kharisa Granita (2011)**

Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPF, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2002-2009)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah DPK, CAR, ROA, NPF, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial, serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), Kurs, Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga, *Non performing finance* (NPF), Inflasi, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Loan to deposit ratio* (LDR) pada Bank Devisa periode 2002-2009 pada *level of signifikan 5%*.

### 3. Seandy Nandadipa (2010)

Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2008)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPF, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi linear berganda dengan variabel dummy dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel-variabel independen CAR, NPF, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* dengan uji F, berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel CAR, NPF, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR sedangkan variabel pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.

### 4. Anisah (2010)

Penelitian berjudul “Pengaruh CAR, DPK, ROA dan NPF terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan kepada sektor UMKM”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, DPK, ROA dan NPF. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan variabel CAR berpengaruh tidak signifikan.

#### **5. Jaka Hermawan (2009)**

Penelitian berjudul “Pengaruh rentabilitas dan solvabilitas terhadap likuiditas bank yang *go public*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah variabel ROA, ROE, BOPO dan CAR. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR. Sedangkan variabel ROA berpengaruh tidak signifikan.

#### **6. Widi Pramono (2006)**

Penelitian berjudul “Pengaruh Modal, Likuiditas dan Efisiensi terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2001-2005”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, GWM (Giro Wajib Minimum) dan BOPO. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian baik CAR, GWM, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap LDR dan secara simultan bahwa ketiga variabel baik CAR, GWM, maupun BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

#### **7. Nasiruddin (2005)**

Penelitian berjudul “Pengaruh CAR, NPF, dan Suku bunga kredit terhadap LDR pada Bank BPR di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Semarang”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio* (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPF dan Suku Bunga Kredit. Penelitiannya mengenai pengaruh CAR, NPF, dan suku

bunga kredit terhadap LDR pada Bank BPR di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Semarang. Metode analisis yang dipakai adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

## 8. Arditya Prayudi

Penelitian berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non performing finance (NPF)*, *BOPO*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Loan to deposit ratio (LDR)*”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio (LDR)*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPF, BOPO, ROA, NIM. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dan uji asumsi.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; CAR, NPF, BOPO, ROA dan NIM dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil penelitian secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan variabel ROA berpengaruh negatif dan NIM berpengaruh positif terhadap LDR.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut ini :

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

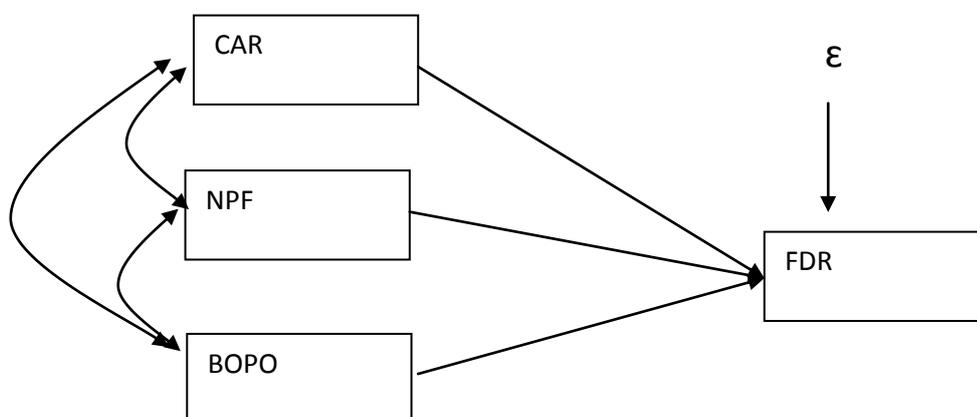
	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Mita Puji Utari (2011)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)	CAR NPF ROA BOPO LDR	Regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik	CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR

					BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.
Jen Kharisa Granita (2011)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPF, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2002-2009)	DPK CAR ROA NPF BOPO Suku Bunga Inflasi Kurs LDR	Regresi linear berganda	<i>Net Interest Margin</i> (NIM), Kurs, Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga, <i>Non performing finance</i> (NPF), Inflasi, dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR)	
Seandy Nandadipa (2010)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan <i>Exchange Rate</i> terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2008)	CAR NPF Inflasi Pertumbuhan DPK Exchange rate LDR	Regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik	CAR, NPF, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan <i>Exchange Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR Pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR	
Anisah (2010)	Pengaruh CAR, DPK, ROA dan NPF terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan kepada sektor UMKM	CAR DPK ROA NPF Jumlah penyaluran kredit	Regresi linear berganda	DPK, ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit CAR berpengaruh tidak signifikan	
Jaka Hermawan (2009)	Pengaruh rentabilitas dan solvabilitas terhadap likuiditas bank yang <i>go public</i>	ROA ROE BOPO CAR LDR	Regresi linear berganda	ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR ROA berpengaruh tidak signifikan	
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian	
Widi Pramono (2006)	Pengaruh Modal, Likuiditas dan Efisiensi terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2001-2005	CAR GWM BOPO LDR	Regresi berganda	CAR, GWM, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap LDR CAR, GWM, maupun BOPO secara simultan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR	
Nasiruddin (2005)	Pengaruh CAR, NPF, dan Suku bunga kredit terhadap LDR pada Bank BPR di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Semarang	CAR NPF Suku bunga kredit LDR	Regresi berganda	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR	

	Arditya Prayudi	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non performing finance</i> (NPF), <i>BOPO</i> , <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR)	CAR NPF BOPO ROA NIM LDR	Regresi berganda	CAR, NPF, BOPO, ROA dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap LDR CAR, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR ROA berpengaruh negatif dan NIM berpengaruh positif terhadap LDR
--	-----------------	--	---	------------------	--

## 2.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat dikembangkan kerangka pikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing finance* (NPF) dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Financing to deposit ratio* (FDR).

H<sub>2</sub> : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing finance* (NPF), dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh dan variabel (*Non performing finance*) NPF memiliki pengaruh dominan terhadap *Financing to deposit ratio* (FDR).